



**PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL PADA MATA DIKLAT  
KEARSIPAN UNTUK SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN  
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PGRI 2  
SALATIGSKRIPSI**

**Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata Satu  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun oleh:

Nama : Umi Kulshum

NIM : 3301404159

Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran / S1

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah menyelesaikan proses bimbingan dan siap untuk diujikan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Murwatiningsih, M.M

NIP.130812919

Drs. Ade Rustiana, M.Si

NIP. 132003070

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Marimin, M. Pd

NIP. 130818789

Pembimbing I

Dra. Murwatiningsih, M.M

NIP.130812919

Pembimbing II

Drs. Ade Rustiana, M.Si

NIP. 132003070

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M.Si

NIP. 131286682

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa penulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2009

Umi Kulshum

NIM. 3301404159

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

Apabila engkau mengalami kegagalan jangan engkau berputus asa, akan tetapi gunakanlah kegagalan itu untuk terus menyalakan api semangat juangmu demi tercapai cita-citamu yang luhur

### **Persembahan :**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya dan nikmatNya skripsi ini kupersembahkan kepada:

Guru dan dosenku yang senantiasa di rahmati Allah SWT, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan.

Ayah, ibu dan seluruh keluarga besarku, terimakasih atas semua dukungan baik moril maupun materi.

Almamater Pendidikan Administrasi  
Perkantoran 2004

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penerapan Metode Kontekstual Pada Mata Diklat Kearsipan Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Administrasi Perkantoran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan di UNNES.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Sugiharto, M.Si, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Dra.Murwatiningih,M.M, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Drs. Ade Rustiana, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Marimin M.Pd, Sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Suratmin, S.Pd, Kepala SMK PGRI 2 Salatiga yang telah memberikan ijin penelitian
8. Wiwin Pujiati, S.Pd, selaku guru kearsipan yang telah menyediakan waktu untuk mengadakan penelitian.
9. Seluruh keluarga tercinta, rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa untuk penulisan skripsi ini.

Tidak ada yang penulis bisa lakukan kecuali mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT memberikan berkah, kasih dan Karunia Nya kepada kalian semua

. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan penulis. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, Februari 2009

Penulis

## SARI

Umi Kulshum. 2009. Penerapan Metode Kontekstual Pada Mata Diklat Kearsipan Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Murwatiningsih, M.M, Pembimbing II Drs. Ade Rustiana, M.Si

### **Kata Kunci : Metode Kontekstual, keaktifan siswa, hasil belajar**

Dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar mengajar yang diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Observasi awal di SMK PGRI 2 Salatiga menunjukkan bahwa hasil belajar kearsipan masih rendah. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai ulangan harian pokok bahasan sebelumnya adalah 65 didapatkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran kearsipan antara lain : Kurang adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, Pentampaian materi hanya fokus pada guru. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pelajaran kearsipan pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Salatiga dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa ?

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI AP-2 SMK PGRI 2 Salatiga yang berjumlah 33 orang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari 1) perencanaan untuk membuat instrumen penelitian lainnya, 2) Pelaksanaan, melaksanakan pembelajaran kearsipan pokok sistem kartu kendali, 3) Observasi / pengamatan, 4) refleksi, menganalisis data hasil pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode Kontekstual hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada masing-masing siklus, hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada masing-masing siklus yaitu hasil tes siklus I nilai rata-rata 69,5 dengan ketuntasan klasikal 75,8% dan siklus II rata-rata 75,4 dengan ketuntasan klasikal 90,9%. Dari lembar observasi siswa dari siklus I aktifitas siswa sebanyak 69,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,3%. Hasil pengamatan pada guru siklus I sebesar 73,3% dan pada siklus II sebesar 93,3%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kearsipan materi pokok pemilihan sistem kearsipan yang sesuai dengan pendekatan kontekstual, menggunakan desain penelitian tindakan kelas, dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Adapun saran yang dapat penulis berikan antara lain bagi guru untuk dapat menerapkan metode kontekstual dalam pembelajaran kearsipan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih konkrit sehingga potensi dan kemampuan siswa dapat tersalurkan dengan baik. Untuk selanjutnya penerapan metode kontekstual ini dapat dijadikan sebagai alternative pembelajaran bagi guru dalam rangka menambah variasi dan model mengajar. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik dengan adanya media dan sumber belajar yang cukup bagi siswa.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
1.1 Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem.....	8
1.2 Metode Mengajar.....	10
1.3 Metode Pembelajaran Kontekstual.....	16

1.4 Pokok Bahasan Sistem Kartu Kendali.....	25
1.5 Penerapan Pokok Bahasan Sistem Kartu Kendali.....	28
1.6 Kerangka berfikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Subyek Penelitian.....	35
3.2 Faktor yang diteliti.....	35
3.3 Rancangan Penelitian.....	37
3.4 Prosedur Penelitian.....	38
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.6 Metode Analisis Data.....	42
3.7 Indikator Keberhasilan.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.2 Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Ketuntasan Siswa.....	3
2.1 Perbandingan sistem agenda dan kartu kendali.....	25
2.2 Skema Pembelajaran Sistem Kearsipan.....	28
4.1 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I.....	48
4.2 Hasil Belajar Sesudah Siklus I.....	52
4.3 Lembar Observasi Aktifitas Guru.....	53
4.4 Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II.....	60
4.5 Hasil Belajar Sesudah Siklus II.....	63
4.6 Lembar Observasi Aktifitas Guru.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Kerangka Berfikir.....	34
3.1 Rancangan Penelitian .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	77
2. Rencana Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	80
3. Kisi-Kisi Soal Siklus I.....	83
4. Soal Evaluasi Siklus I.....	84
5. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	88
6. Kunci Jawaban Siklus I.....	89
7. Lembar Observasi Siswa Dalam Pembelajaran.....	90
8. Lembar Jawaban.....	92
9. Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	93
10. Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	96
11. Kisi-Kisi Soal Siklus II.....	99
12. Soal Evaluasi Siklus II.....	100
13. Kunci Jawaban Siklus II.....	104
14. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	105
15. Rekap Hasil Belajar Tiap Siklus.....	107
16. Daftar Absensi Kelas XI AP 2.....	109
17. Lembar Observasi Aktifitas Guru.....	111
18. Dokumentasi Pada Saat Penerapan Pembelajaran .....	113
19. Surat Keterangan Penelitian.....	115
20. Surat Ijin Penelitian.....	117

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan Indonesia saat ini, cenderung untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungannya diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan semata mengetahuinya. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila selalu diuji dengan pengalaman baru.

Pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Menurut Hamalik (2001:90) dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Pengajaran baru, memandang peserta didik sebagai suatu individu dan belajar secara individu, karena itu implikasinya pengajaran harus realistik, belajar dengan berbuat, hubungan akrab antara guru dan siswa dalam kerjasama serta simpati.

Menurut Arikunto (1996:3), penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian yang ditinjau dari caranya. Penelitian tersebut dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia lakukan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Dari kekurangan dan kelebihan ini peneliti menentukan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan bentuk tindakan yang harus dilakukan untuk menemukan bentuk tindakan yang paling tepat.

Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakannya dalam konteks pembelajaran dikelas atau peningkatan kualitas program secara keseluruhan.

Dalam skripsi ini peneliti mengambil mata diklat kearsipan yang dispesifikasikan pada pokok bahasan memilih sistem kearsipan yang sesuai, karena pembelajaran ini akan membekali siswa sebagai keterampilan siswa bekerja pada sebuah instansi atau perusahaan.

Pada penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di SMK PGRI 2 SALATIGA kelas XI. Hal ini dikarenakan pada observasi awal didapatkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran kearsipan antara lain. Kurang adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Penyampaian materi yang hanya berlangsung dari satu arah (guru). Dengan pembelajaran yang monoton dirasakan kurang bermanfaat, tidak menarik dan membosankan bagi siswa yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Saat ini masih banyak siswa yang belajar dengan mengingat dan menghafal fakta, dimana kelas berfokus pada guru sebagai sumber belajar sehingga pendekatan ceramah menjadi pilihan strategi utama. Siswa perlu tahu apa makna belajar, manfaat bagi kehidupannya, apa status mereka dan bagaimana mencapainya, siswa perlu pengarah dan pembimbing.

Diketahui bahwa siswa yang masih belum tuntas belajarnya, apabila siswa tersebut nilainya belum mencapai 7,00. Ketuntasan belajar mata diklat kearsipan kelas XI program keahlian administrasi perkantoran dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1.1.**

**Ketuntasan Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
			Berhasil	%	Belum berhasil	%
1.	XI API	33	23	69,7%	10	30,3%
2.	XI AP2	33	19	57,6%	14	42,4%
Jumlah ketuntasan			42		24	
%Ketuntasan				63,65%		36,35%

Sumber : Daftar nilai ulangan harian kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK PGRI 2 Salatiga tahun ajaran 2007/2008.

Menurut hasil observasi, rata-rata hasil belajar kearsipan siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran hanya mencapai 65 atau 65%. Siswa dinyatakan berhasil jika tingkat pencapaiannya 70. Berdasarkan hasil tersebut hanya 42 siswa atau 63,65% dari jumlah seluruh siswa dinyatakan telah mencapai tingkat belajar tuntas sedangkan 24 siswa atau 36,35% belum mencapai belajar tuntas dari seluruh siswa yaitu 66 siswa. Hal ini menunjukkan nilai mata diklat kearsipan masih rendah dan dibawah standar ketuntasan.

Mengingat masih rendahnya kompetensi dasar siswa dan pentingnya pendekatan yang tepat untuk meningkatkannya, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian mengenai “ Penerapan Metode Kontekstual Pada Mata Diklat Kearsipan Untuk Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga”.



## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan pemilihan judul yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran mata diklat kearsipan dengan metode kontekstual pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Salatiga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa ?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran mata diklat kearsipan dengan metode kontekstual pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Salatiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual pada mata diklat kearsipan pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Salatiga dapat Meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual pada mata diklat kearsipan pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Salatiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini secara garis besar akan berguna bagi guru, penulis, pembaca.

1. Bagi guru
  - a. Sebagai informasi bagi guru kearsipan PGRI 2 Salatiga dalam upaya meningkatkan peningkatan hasil belajar.

- b. Memberikan arah dan pedoman bagi guru kearsipan SMK PGRI 2 Salatiga dalam memotivasi siswa untuk belajar kearsipan sehingga menumbuhkan keinginan siswa untuk berprestasi lebih baik.

## 2. Bagi penulis

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang metode pengajaran

## 3. Bagi Pembaca

Sebagai bagian pemenuhan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode pengajaran.

### **1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika penyusunan skripsi disusun dengan tujuan agar pokok masalah dapat dibahas secara urut dan terarah. Bagian ini terdiri atas lima bab yaitu:

#### A. BAGIAN PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, abstrak penelitian, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan lampiran.

#### B. BAGIAN ISI SKRIPSI

Bagian isi terdiri dari :

## BAB I PENDAHULUAN

Memuat uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Terdiri dari landasan teori terdiri dari motivasi belajar; kondisi sosial ekonomi orang tua; prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, kerangka berfikir dan hipotesis

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

meliputi: Populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran

## C. BAGIAN PENUTUP SKRIPSI

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembelajaran sebagai suatu sistem**

Dalam proses belajar mengajar penentuan strategi mengajar perlu diambil jauh-jauh sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam proses pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain membentuk satu sistem yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Sugandi (2004:28-30), komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi:

1. Tujuan, tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran, berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TPK.
2. Subyek belajar, merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.
3. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pembelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran, materi yang komprehensif.

4. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Media pembelajaran, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
6. Penunjang, komponen ini berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, subyek, materi, strategi, media, dan penunjang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai hubungan fungsional dan berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran suatu sistem itu perlu diperhatikan beberapa faktor penentu dalam mengajar, seperti tujuan yang hendak dicapai, keadaan dan kemampuan siswa, keadaan dan kemampuan guru, lingkungan masyarakat dan sekolah.

Tujuan pengajaran ditetapkan oleh guru berdasarkan kurikulum, berupa tujuan pembelajaran khusus yang menjabarkan tujuan pengajaran beserta bahan pengajarannya. Pemilihan strategi yang tepat sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran disekolah.

Dapat disimpulkan bahwa selaku suatu sistem pembelajaran yang meliputi beberapa komponen antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai, semua komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen

tertentu saja. Tetapi ia harus memperhatikan dan mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

## **2.2 Metode Mengajar**

### **1. Pengertian Metode Mengajar**

Metode adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono 2001:24). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mengajar adalah suatu teknik yang dipergunakan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Achmadi (1997:52) Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode mengajar merupakan teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau kelompok agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Pophan 2005 :15). Sedangkan menurut Hamalik (2003:58) metode mengajar adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan dan menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemukan oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pelajaran untuk memperoleh tujuan

instruksional. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajara dapat dilaksanakann dengan optimal dan dapat berhsil dengan baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan atau menyajikan materi bahan dalam proses balajar mengajar dikelas.

## 2. Pertimbangan dalam memilih metode mengajar

Beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pengajaran secara tepat dan akurat, menurut Pophan dalam bukunya bagaimana mengajar secara sistematis (2005:36) pertimbangan tersebut harus didasarkan pada penetapan :

### 1). Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode mengajar yang tepat dan sesuai.

### 2). Pengetahuan awal siswa

Guru sebelum memberi materi pengajaran harus mengetahui pengetahuan awal siswa, sehingga guru dapat menyusun strategi dalam

memilih metode mengajar yang akan digunakan dalam pembelajaran sangat tergantung pada pengetahuan awal siswa.

3). Bidang studi atau pokok bahasan

Metode mengajar yang akan digunakan harus berorientasi pada masing-masing ranah. Misalnya dalam pokok bahasan lebih dominan pada ranah psikomotorik, maka lebih tepat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Jadi metode mengajar yang dipergunakan tidak lepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan pada siswa.

4). Alokasi waktu dan sarana pendukung

Guru harus merancang sebelum metode yang akan digunakan serta perangkat penunjang dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

5). Jumlah siswa

Idealnya metode yang ditetapkan didalam kelas melalui pertimbangan jumlah siswa yang hadir, memang ada rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif. Ukuran kelas menentukan pengelolaan kelas dan penyampaian materi.

6). Pengalaman dan kewibawaan mengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman dan berwibawa. Dengan pengalaman, guru dapat memilih metode yang tepat, sedangkan dengan kewibawaan, guru dapat menyampaikan materi dengan dapat dipercaya oleh siswanya.



### 3. Syarat-syarat penggunaan metode mengajar guru

Menurut Achmadi (1997:52) syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

- 1). Metode mengajar harus dapat membangkitkan semangat belajar siswa
- 2). Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
- 3). Metode mengajar harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
- 4). Metode megajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut
- 5). Metode mengajar harus dapat menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan keadaan atau situaasi yang nyata

### 4. Macam-macam metode pembelajaran

Pelaksanaan strategi belajar untukmencapai suatu tujuan belajar membutuhkan suatu alat yang disebut dengan metode mengajar. Adapun macam-macam metode belajar mengajar menurut Djamarah, dkk (2006:82) adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungann sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

## 2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen atau percobaan adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa akan melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

## 3. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

## 4. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan.

## 5. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan role playinh dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial

## 6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa situasi proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

## 7. Metode Problem Solving

Metode Problem solving (Metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

## 8. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara yang dilaksanakan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau pekerbunan, museum, dan sebagainya.

## 9. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

## 10. Metode Latihan

Metode latihan (metode training) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tertentu, selain itu juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

## 11. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ceramah ini, cara penyajian pelajaran yang

dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

## 12. Metode Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum disekolah.

### **2.3 Metode Pembelajaran Kontekstual (CTL)**

#### **1. Hakekat Pembelajaran CTL**

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi dkk, 2002:4). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam pendekatan kontekstual ini menekankan pada pemikiran bahwa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui” nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

## **2. Penerapan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dikelas**

Metode kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja , bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun. Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah, sebagaimana dijabarkan oleh Depdikna (2002:10) yang secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini:

- 1). Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara Bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksikan sendiri
- 2). Pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 3). Laksanakan sejauh mungkin inquiry untuk semua topik
- 4). Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 5). Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
- 6). Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 7). Lakukan refleksi diakhir pertemuan

Menurut Johnson (dalam Nurhadi dan Seduk 2003:13-14) metode kontekstual mempunyai delapan karakteristik sebagai berikut:

- 1). Melakukan hubungan yang bermakna
- 2). Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan
- 3). Belajar yang diatur sendiri
- 4). Bekerja sama, dalam arti siswa dapat bekerja sama dan guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi
- 5). Berfikir kritis dan kreatif
- 6). Memelihara pribadi siswa

- 7). Mencapai standar yang tinggi
- 8). Menggunakan penilaian autentik

### **3. Langkah-langkah Penggunaan Metode Kontekstual**

Langkah-langkah atau alur penerapan pembelajaran metode kontekstual sebagai berikut:

#### **Tahap I Persiapan**

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Menentukan kompetensi atau garis besar materi yang akan disampaikan

#### **Tahap II Pelaksanaan**

- 1) Memulai penjelasan
  - a. Mengadakan apersepsi
  - b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi
  - c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok (masyarakat belajar)
- 2) Membagi tugas kepada masing-masing kelompok
- 3) Siswa mengobservasi didalam maupun diluar kelas sesuai dengan tugas yang diberikan (konstruktivisme, inkuiri, dan permodelan)

#### **Tahap III Penutup**

- 1) Guru mengadakan klarifikasi /penguatan
- 2) Siswa mengadakan refleksi
- 3) Melakukan penilaian akhir (assessment)

#### **4. Tujuh Komponen Utama Pembelajaran Kontekstual**

Sebuah kelas dikatakan menggunakan metode kontekstual jika menerapkan tujuh komponen utama dalam penerapan pembelajaran CTL dikelas, ketujuh komponen tersebut adalah:

##### **a. Konstruktifisme (Constructivism)**

Konstruktifisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

1. Dalam pandangan konstruktivis “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
2. Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri
3. Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar  
(Nurhadi 2004:33-34)

##### **b. Bertanya (Questioning)**

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL, dengan bertanya guru dapat mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Disini dapat mengkonfirmasi informasi, mengecek

pemahaman siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa dll, sebagai penting dari pembelajaran berbasis inquiri.

Menurut Nurhadi dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

1. Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
2. Mengecek pemahaman siswa
3. Membangkitkan respon kepada siswa mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
4. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
5. Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
6. lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
7. Menyegarkan kembali pengetahuan siswa

Aktivitas bertanya dapat ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

#### c. Menemukan (Inquiry)

Merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Melalui observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan bukan hasil mengingat semata.

#### d. Masyarakat belajar (Learning Community)

Masyarakat belajar bisa terjadi bila ada proses komunikasi dua arah. Kedua kelompok komunikasi saling belajar, sehingga hasil belajar diperoleh



dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu dengan yang belum tahu.

Masyarakat belajar (learning Community) mengandung arti sebagai berikut:

1. Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman
2. Ada kerja sama memecahkan masalah
3. Ada tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama
4. Ada komunikasi multi arah
5. Ada kesediaan menghargai pendapat orang lain

e. Permodelan (Modelling)

Dalam sebuah pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru. Guru memberikan model tentang bagaimana cara belajar. Dalam metode kontekstual guru bukan satu-satunya model belajar.

f. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian. Aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima, misalnya siswa merenung ketika pelajaran berakhir. Ini untuk merasakan ide-ide baru yang diperoleh dan siswa mencatat hasil tersebut. Tugas guru adalah menghubungkan antara pengetahuan siswa sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

g. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assessment)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Ini perlu diketahui guru bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian yang benar bukan semata untuk mencari informasi tentang belajar siswa, akan tetapi ditekankan kepada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari. Namun demikian, menurut Nurhadi dan Senduk (2003:120) berpendapat “Tes tetap dilaksanakan, sebagai salah satu sumber data untuk melihat kemajuan belajar siswa, termasuk Ebtanas “.

Karakteristik Authentic Assesment

1. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung
2. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
3. Yang diukur keterampilan dan performa bukan mengingat fakta

Berkesinambungan

4. Dapat digunakan sebagai feed back

## 5 Strategi Pembelajaran Kontekstual

Dalam Nurhadi dan Senduk (2002:23) *Center Of Occupational and Development (CORD)* menyampaikan lima strategi bagi pendidik dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual, yang disingkat dengan REACT, yaitu:

- a. *Relating* : Belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b. *Experiencing* : Belajar ditekankan kepada penggalian (eksplorasi), penemuan (discovery), dan penciptaan (invention).

- c. *Applying* : Belajar dimana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya.
- d. *Cooperating* : Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama, dan sebagainya.
- e. *Transferring* : Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan didalam situasi atau konteks baru

## **6 Rencana Pembelajaran Kontekstual**

Dalam pembelajaran kontekstual, pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru.

Program tersebut berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang dilakukan bersama siswa. Program untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajaran.

Menurut Nurhadi (2002:103) disebutkan bahwa penyusunan program pembelajaran (RP) berbasis kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Nyatakan kegiatan utama pembelajan yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Nyatakan tujuan umum pembelajaran
- c. Rincikan media untuk mendukung kegiatan
- d. Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan siswa
- e. Nyatakan autentik assessmentnya yaitu dengan data apa siswa dapat diamati partisipasinya dalam pembelajaran.

## 7. Kelebihan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan antara lain: siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tidak pasif, siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mmengkoreksi, bukan individual, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan, tidak abstrak dan teoritis, perilaku dibangun atas kesadaran diri, ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, bukan kebiasaan, hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri bukan nilai rapor, seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan, bukan takut hukuman, bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata, bukan struktural dengan drill.

Dengan melihat keunggulan-keunggulan dari metode pembelajaran kontekstual, dalam penerapannya dikelas diharapkan siswa dapat mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka, mereka dapat menemukan arti didalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih berarti dan menyenangkan bagi siswa. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya sebagai dasar untuk membangun pengetahuan baru.

Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa : (a) Proyek atau kegiatan laporannya, (b) PR (Pekerjaan Rumah), (c) Kuis, (d)

Karya siswa, (d) Presentasi atau penampilan siswa, (f) demonstrasi, (g) Laporan, (h) Jurnal, (i) Hasil tes tertulis, (j) Karya tulis.

## **2.4 Pokok Bahasan memilih sistem kearsipan yang sesuai**

### **1. Pengertian Sistem Kearsipan**

Sistem kearsipan adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang dapat dijadikan pedoman untuk penyimpanan arsip sehingga saat diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat.

### **2. Tujuan Sistem Kearsipan**

Sistem kearsipan mempunyai tujuan sebagai berikut:

#### **a. Menghemat waktu**

Dengan menggunakan sistem kearsipan yang tepat, penyimpanan dan penemuan kembali arsip dapat dilakukan dengan mudah

#### **b. Menghemat tenaga**

Dalam kegiatan penyimpanan dan penemuan kembali arsip tidak terlalu banyak menimbulkan tenaga.

#### **c. Menghemat tempat**

Dengan menggunakan sistem kearsipan yang tepat penyimpanan arsip tidak membutuhkan ruangan yang luas dan peralatan yang banyak, karena arsip yang disimpan adalah arsip yang bernilai guna saja.

### **3. Ciri-ciri sistem kearsipan yang baik**

Terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan sistem kearsipan yang baik diantaranya adalah :

#### **a. Tidak memakan tempat, letak dibuat seefektif dan seefisien mungkin**

- b. Sederhana dan praktis mudah dilaksanakan dan tidak berbelit-belit
- c. Penyimpanan surat atau warkat harus dapat dengan mudah diambil
- d. Ekonomis, tidak berlebihan dalam pengeluaran biaya, perlengkapan, tenaga dan cara pengerjaan
- e. Cocok dan tepat guna disesuaikan dengan tujuan atau kepentingan
- f. Fleksibel, mudah dikembangkan apabila ada perluasan kerja dan mudah dilaksanakan
- g. Klasifikasi yang khusus, keanekaragaman arsip dapat menimbulkan kesulitan.
- h. Aman, bebas kerusakan kerana penyimpanan ; karena terpelihara dari gangguan serangga, rayap, air, debu dan sebagainya.

#### 4. Sarana Sistem Kearsipan

Dalam penyimpanan atau penataan arsip diperlukan tersedianya sarana sebagai berikut:

- a. Daftar klasifikasi, adalah suatu daftar yang berisi pengelompokan arsip secara sistematis berdasarkan kegiatan, sifat dan tujuan organisasi
- b. Kode arsip, adalah tanda pengenal pengganti (nama, masalah, wilayah) dari daftar klasifikasi. Kode arsip dapat berupa huruf, angka atau gabungan huruf dan angka yang disusun secara sistematis
- c. Indeks, adalah tanda pengenal yang merupakan alat bantu sebagai petunjuk untuk menyimpan dan menemukan kembali arsip yang diperlukan.

d. Tunjuk silang adalah alat untuk menunjukkan apabila ada arsip yang mempunyai dua nama atau dua permasalahan atau lebih yang saling berhubungan.

#### 5. Peralatan dan perlengkapan penyimpanan

Peralatan dan perlengkapan penyimpanan meliputi:

1. *Filing cabinet* yaitu lemari tempat menyimpan arsip. Macam-macam atau tipe *filing cabinet* :

a. *Lateral filing cabinet* yaitu lemari arsip yang berpintu dan memiliki papan alas untuk menyimpan arsip

b. *Drawer type filing* yaitu lemari arsip yang berlaci-laci yang dapat ditarik keluar masuk

2. *Guide* adalah sekat penunjuk yang terbuat dari karton atau kertas tebal dengan ukuran tertentu yang memuat kode pada tabnya, yang berfungsi sebagai pembatas kelompok dan sekaligus sebagai penunjuk folder yang ada dibelakangnya.

3. *Folder* adalah map berupa lipatan karton atau plastik yang dipergunakan untuk menyimpan warkat, ditempatkan di belakang *guide*.

4. Rak sortir, berguna untuk memisah-misahkan surat/warkat yang diterima kedalam folder masing-masing.

5. Kartu indeks, yaitu kartu yang didalamnya memuat data tentang warkat yang akan disimpan, digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan penemuan kembali arsip.

6. Laci kartu indeks, adalah laci tempat menyimpan kartu indeks sesuai urutan abjad.

#### 6. Macam-macam sistem kearsipan

Sistem penyimpanan warkat dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

##### a. Sistem Abjad

Sistem abjad adalah sistem penyimpanan atau penataan berkas/arsip berdasarkan abjad, disusun mulai huruf A sampai dengan Z. Dalam penyusunannya, surat-surat disusun berdasarkan huruf pertama dari nama orang atau organisasi, instansi, lembaga, kantor atau perusahaan yang sudah diindeks

##### b. Sistem Masalah

Sistem masalah adalah sistem penyimpanan atau penataan arsip yang berdasarkan pokok permasalahan dalam surat atau dokumen yang bertalian

##### c. Sistem wilayah

Sistem wilayah adalah sistem penyimpanan atau penataan berkas/arsip berdasarkan letak wilayah dengan berpedoman kepada daerah atau kota/negara/alamat surat

##### d. Sistem tanggal

Sistem ini adalah sistem penyimpanan atau penataan berkas/arsip berdasarkan urutan waktu/kronologis dari tanggal, bulan, dan tahun penerimaan/pencatatan surat/dokumen.



e. Sistem Nomor

Sistem nomor adalah sistem penyimpanan atau penataan berkas/arsip berdasarkan nomor, yang dibagi menjadi dua macam, yaitu sistem nomor dewey dan sistem nomor terminal digit.

## 2.5 Penerapan Pokok Bahasan Pemilihan sistem kearsipan yang sesuai

1. Gambaran skema pembelajaran konsep pemilihan sistem yang sesuai pada pendekatan kontekstual (CTL)

Berikut adalah alternatif skema pembelajaran pemilihan sistem kearsipan yang sesuai yang melibatkan siswa secara aktif dengan proses pembelajaran kontekstual (CTL)

**Tabel 2.**

**Skema pembelajaran memilih sistem kearsipan yang sesuai pada pendekatan kontekstual teaching and learning**

Aktifitas Siswa	Komponen
Menggali pengetahuan awal siswa Mengaitkan pengetahuan awal dengan materi yang akan dibahas.	Konstruktifisme
Pembagian kelompok kecil Siswa belajar dalam kelompok	Learning Community
Guru memberikan contoh prosedur pemilihan sistem yang sesuai.	Modelling
Pemberian materi yang akan	Inquiry

dipraktekkan langsung oleh siswa	
Kesimpulan sementara kelompok	
Persentasi kelompok	Bertanya
Siswa melakukan refleksi diakhir pelajaran	Refleksi
Penilaian sebenarnya	Penilaian sebenarnya

Berdasarkan skema diatas, proses pembelajaran kontekstual dengan materi tersebut akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pendahuluan yaitu : memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang dikaitkan dengan pemilihan sistem yang sesuai.
- b. Menerapkan belajar kelompok yang terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit sehingga mereka saling bekerjasama.
- c. Memberikan permasalahan kepada siswa yang akan dipraktekkan sendiri oleh siswa, bersama teman sekelompok siswa diharapkan menemukan sendiri dengan pengalaman dan pengetahuan awalnya dan didiskusikan dengan teman sekelompoknya, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan sementara.
- d. Mempresentasikan hasil kesimpulan sementara, kemudian melakukan diskusi klasikal, diskusi ini dilakukan untuk memberikan evaluasi kepada siswa yang melakukan kesalahan dalam prektek.
- e. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan teknik bertanya.

- f. Bersama dengan guru siswa menarik kesimpulan
- g. Penutup yaitu dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan
- h. Guru melakukan penilaian sebenarnya.

Fakta menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Elliyana,2006).

## 2. Karakteristik Sub-sub Pokok Bahasan Pemilihan sistem yang sesuai dengan Pendekatan Kontekstual

### 1). Pengertian sistem kearsipan

Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkontruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki, Oleh karena itu dengan pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.

Dengan kegiatan inquiry siswa dapat mengkontruksikan sendiri tanpa guru memberikan penjelasan. Karena menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa sehingga itu akan lebih bermakna.

### 2) Memilih sistem kearsipan yang sesuai

Belajar pada hakekatnya adalah menangkap pengetahuan dari kenyataan, oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh memiliki makna (*Real Word Learning*). Dimana pengetahuan dari hasil observasi akan memberikan makna bagi siswa dalam melakukan praktek langsung.

Proses modelling tidak terbatas pada guru saja, akan tetapi dapat memanfaatkan property sekolah sebagai bahan untuk mencari pengetahuan dan

pengalaman, maka dari itu belajar tidak dapat sekaligus akan tetapi sesuai dengan kemampuan siswa.

### 3) Prosedur Penyimpanan

Belajar adalah proses pemecahan masalah , sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh, yang bukan hanya perkembangan intelektual saja akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi persoalan.

Salah satu hal yang sering terjadi adalah kurang adanya ketelitian dan kecermatan dalam mengindeks, ini adalah persoalan yang perlu dipecahkan dan perlu adanya kerja sama antar kelompok.

### 4). Penataan berkas (filling)

Pada karakteristik dalam proses pembelajaran yang menggunakan CTL dapat mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut artinya pengetahuan yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

Ketika siswa melakukan praktek, siswa bukan sekedar mengumpulkan fakta yang lepas-lepas tentang unit kearsipan tetapi pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku siswa, seperti pola berfikir, pola bertindak, kemampuan memecahkan masalah termasuk penampilan (performen seseorang).

Dalam menangani proses surat masuk dan keluar diperlukan kelengkapan peralatan (sarana) untuk berkas tersebut dan kemudian menempatkannya dalam lokasinya sesuai dengan pola klasifikasi kearsipan.

Guru menjadi model dalam pendemonstrasian cara penataan berkas sehingga pada saat praktek dapat dilakukan dengan benar tanpa bantuan dari guru.

#### 5). Ketelitian Penanganan Surat

Karakteristik pendekatan kontekstual yang terlihat dalam ketelitian pengurusan surat yaitu terbentuknya masyarakat belajar.

Ketelitian dalam penanganan surat akan menjadi bekal ketrampilan setiap siswa dan pengalaman dalam praktek yang sesungguhnya meskipun dilakukan didalam kelas akan memberikan bekal bagi siswa apabila bekerja pada sebuah organisasi. (life skill)

Disini siswa mampu bekerja dalam sebuah tim, dengan demikian setiap siswa bisa saling terlibat, bisa saling membelajarkan, bertukar informasi, dan bertukar pengalaman.

Dalam proses pembelajaran menggunakan CTL setiap berakhirnya proses belajar, guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari sehingga mereka dapat menyimpulkan bagaimana cara menyimpan arsip atau surat dengan sistem abjad secara benar.

Siswa akan melakukan refleksi tentang pengalaman praktek yang nyata, jadi siswa tidak sekedar memperoleh pengetahuan yang diperoleh untuk dihafal, namun mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya

pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam suatu pekerjaan dalam perusahaan.

## **2.6 Kerangka Berfikir**

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. (Chatarina,2006:2)

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman yang satu ke yang lain akan menyebabkan proses perubahan.

Kearsipan yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang bermanfaat, karena siswa tidak terbiasa berfikir kritis, analitis, argumentatif. Hal ini disebabkan penyajian materi yang kurang menarik strategi pembelajaran yang cenderung tradisional dan siswa tidak mengetahui apa sebenarnya yang mereka pelajari, serta apapula manfaatnya. Dengan diajak mempraktikkan langsung pada kehidupan sehari-hari, akan membuat siswa merasa tertarik dengan pelajaran kearsipan, hal ini akan menambah motivasi siswa untuk belajar. Untuk itu perlu adanya pendekatan kontekstual guna memberdayakan siswa dalam pembelajaran kearsipan.

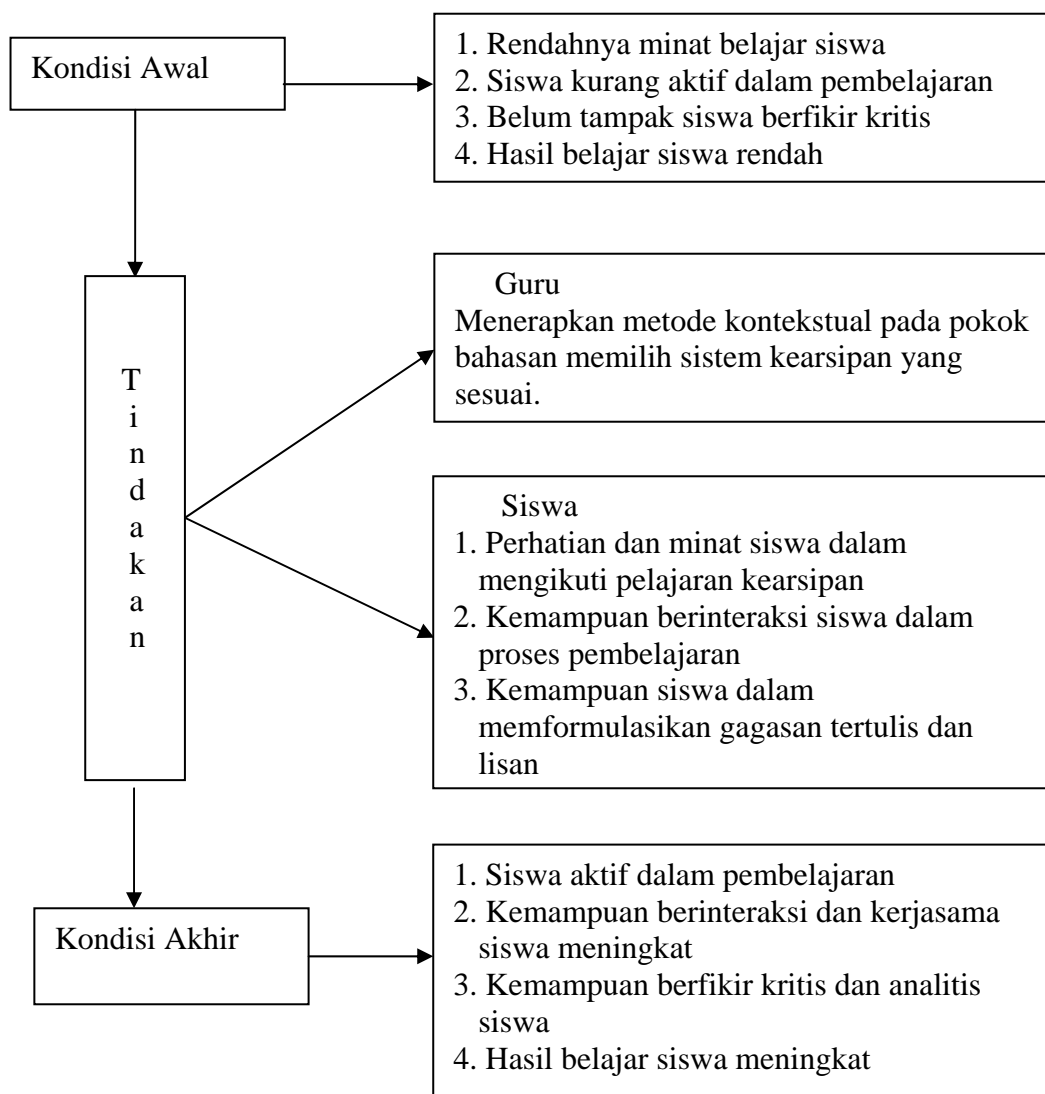
Prosedur penyimpanan arsip menggunakan sistem yang sesuai menggunakan pendekatan CTL karena belajar pada hakekatnya adalah

menangkap pengetahuan dari kenyataan, oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh memiliki makna (Real World Learning). Dimana pengetahuan dari hasil observasi dikantor tata usaha akan memberikan makna bagi siswa dalam melakukan praktek langsung.

Belajar merupakan proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak akan berkembang secara utuh, yang bukan hanya perkembangan intelektual saja akan tetapi juga mental dan emosi. Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi persoalan.

Berikut skema kerangka berfikir dalam penelitian ini :

**Gambar I Model kerangka berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Salatiga yang beralamat di Jalan Kembang Arum Salatiga. SMK PGRI 2 Salatiga terletak di tengah perkotaan. Jarak dari jalan raya ke sekolah kira-kira 300 meter. Tempatnya strategis yakni mudah dilalui dengan menggunakan kendaraan apa saja, SMK PGRI 2 Salatiga memiliki tiga program keahlian yaitu akuntansi, penjualan dan administrasi perkantoran. Jumlah kelas yang terdapat di SMK PGRI 2 Salatiga terutama untuk kelas XI ada 6 kelas. Untuk program keahlian administrasi perkantoran terdapat 2 kelas dengan jumlah 66 siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI program keahlian administrasi perkantoran yaitu XI AP 2 yang berjumlah 33 orang siswa. Hal ini dikarenakan pembagian kelas-kelas di sekolah tersebut tidak didasarkan atas ranking nilai atau prestasi tapi dilakukan secara acak, menggunakan buku pegangan yang sama, kurikulum yang sama, dan guru yang mengajarpun sama sehingga memiliki kualifikasi yang sama pula.

#### **3.2 Faktor yang diteliti**

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa. Untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.



Proses kegiatan tersebut merupakan satu siklus, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, merencanakan kegiatan pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, alat evaluasi dan pengadaan instrumen yang terkait dengan pelaksanaan penelitian

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan

#### 3. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya tindakan untuk memantau sejauh mana efek tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual atau CTL

#### 4. Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap ini hasil observasi dikumpulkan dan dianalisa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **3.4. Prosedur penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, untuk bersama-sama melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus merupakan alur suatu proses kegiatan yang meliputi empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4)Refleksi. Dari refleksi pada siklus I jika terlihat adanya kekurang sempurnaan, maka dilakukan siklus II untuk menyempurnakan siklus I.

Adapun prosedur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan adalah

- a). Membuat skenario pembelajaran seperti mempersiapkan rencana pembelajaran pokok bahasan memilih sistem kearsipan yang sesuai dengan pendekatan kontekstual.
- b). Meminta bantuan guru untuk mengajar
- c). Membuat rencana pengajaran yang disetting sebagai penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini guru mempersiapkan bahan pengajaran sebelum bertemu siswa, menyiapkan sumber belajar, dan bahan tugas untuk siswa.
- d). Menyusun tugas siswa
- e).Menyusun kisi-kisi instrumen uji coba penelitian untuk siswa
- f).Membuat instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan 5 pilihan (option).

- g). Menyusun pembentukan kelompok diskusi
- h). Membuat lembar pengamatan untuk mengamati keaktifan siswa dalam pelajaran kearsipan

## **2. Langkah-langkah penelitian**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dua siklus yaitu :

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

- 1). Guru membuat skenario pembelajaran
- 2). Meminta bantuan guru untuk mengajar
- 3). Guru menentukan waktu untuk melakukan penelitian tindakan kelas
- 4). Menyusun alat evaluasi untuk untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual
- 5). Membuat lembar observasi untuk siswa
- 6). Menyusun kelompok belajar siswa

#### **b. Pelaksanaan**

- 1).Guru menjelaskan skenario pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan pemilihan sistem kearsipan yang sesuai.
- 2).Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang pemilihan sistem kearsipan yang sesuai
- 3).Guru membagi siswa dalam kelompok

- 4).Guru memberikan permasalahan kepada siswa yang akan dipraktikkan sendiri oleh siswa, bersama dengan teman kelompoknya siswa diharapkan menemukan sendiri dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan sementara.
- 5).Mempresentasikan hasil kesimpulan sementara, kemudian melakukan diskusi klasikal untuk memberikan evaluasi kepada siswa
- 6).Mengembangkan rasa ingin tau siswa dengan mengembangkan teknik bertanya.
- 7).Bersama dengan guru menarik kesimpulan
- 8).Penutup yaitu menutup dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan
- 9).Guru melakukan penilaian yang sebenarnya

#### **c. Pengamatan/observasi**

Pada tahap ini aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dipantau oleh pengamat untuk mengetahui kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dan lembar observasi guru untuk mengamati kinerja guru.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini guru menganalisis hasil tes, hasil pengamatan afektif dan psikomotorik siswa, dan kinerja guru untuk penyempurnaan pada siklus selanjutnya

#### **Siklus II**

Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. Sehingga kekurangan dalam siklus I diperbaiki dalam siklus II. Sedangkan kelebihan dalam siklus I untuk tetap dipertahankan. Pada siklus II ini juga dilakukan

dengan proses kegiatan yang meliputi 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **3.5 Metode pengumpulan data**

#### **1. Sumber data**

Sumber data penelitian adalah siswa SMK PGRI 2 Salatiga program studi administrasi perkantoran

#### **2. Jenis data**

Data yang diperoleh meliputi data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari

- a. Kondisi awal siswa untuk kemampuan kognitif
- b. Hasil belajar siswa
- c. Observasi pelaksanaan KBM berupa daftar pengamatan

#### **3. Cara pengambilan data**

- a. Data tentang kondisi awal siswa diambil dari nilai ulangan harian pokok bahasan sebelumnya
- b. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari pemberian evaluasi atau tes tertulis setiap akhir siklus
- c. Penilaian afektif diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi
- d. Data tentang hasil belajar siswa ranah psikomotor diambil dengan lembar observasi aktifitas siswa saat praktek
- e. Data tentang tanggapan siswa setelah proses pembelajaran diambil dengan angket

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### a. Metode tes

Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang data kognitif siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk pilihan ganda.

##### b. Metode Non Tes

Untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku dan sikap dalam pembelajaran kearsipan dengan pendekatan kontekstual.

Data non tes diperoleh melalui kegiatan berikut :

##### 1) Observasi

Pedoman pengamatan ini diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan pendekatan kontekstual.

Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi.

##### 2) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang daftar nama siswa, daftar hasil belajar siswa.

#### **3.6 Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan.

Data dapat dihitung sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai ujian blok sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes diakhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rerata atau persentase hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar sesudah tindakan pada siklus I dan siklus II, untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar

Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  : Nilai rerata

N : Banyaknya siswa

$\sum$  : Jumlah nilai seluruh siswa

3. Data tentang hasil belajar kognitif siswa dihitung dengan menggunakan rumus sabagai berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

(Nasution,1996:124)

4. Data observasi untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudjana,2005:133)

5. Data tentang ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Ali,1984:184)

keterangan:

% : Persentase

N : Jumlah skor maksimal

n : Jumlah skor yang diperoleh dari data

### **3.7 Indikator Keberhasilan**

Sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai 70.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Salatiga yang beralamat di Jalan Kembang Arum Salatiga. SMK PGRI 2 Salatiga terletak di tengah perkotaan. Jarak dari jalan raya ke sekolah kira-kira 300 meter. Tempatnya strategis yakni mudah dilalui dengan menggunakan kendaraan apa saja, SMK PGRI 2 Salatiga memiliki tiga program keahlian yaitu akutansi, penjualan dan administrasi perkantoran. Jumlah kelas yang terdapat di SMK PGRI 2 Salatiga terutama untuk kelas XI ada 6 kelas. Untuk program keahlian administrasi perkantoran terdapat 2 kelas dengan jumlah 66 siswa.

Sarana sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang terdapat di SMK PGRI 2 Salatiga diantaranya memiliki 14 ruang kelas, ruang lab (komputer, mengetik, tata busana, kearsipan), perpustakaan, koperasi, aula, lapangan olahraga, dan mushola.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK PGRI 2 Salatiga diperoleh data bahwa pembelajaran kearsipan belum optimal, hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah standar ketuntasan sekolah, yaitu 6,5. Penyampaian materi oleh guru masih dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas, siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru tanpa ikut berperan aktif.

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

Setelah mengadakan penelitian di SMK PGRI 2 Salatiga dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata diklat kearsipan diperoleh data sebagai berikut :

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dua jam dan tiga jam pelajaran, yang masing-masing jam terdiri dari 45 menit, Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu :

### **A. Perencanaan**

Untuk persiapan mengajar guru telah menyiapkan rencana pembelajaran, LKS, lembar observasi siswa, kisi-kisi soal serta tes evaluasi. Selain itu juga guru memberitahukan kepada siswa kelas XI AP2 SMK PGRI 2 Salatiga bahwa materi tentang pemilihan sistem kearsipan yang sesuai akan dilaksanakan dengan menggunakan metode kontekstual serta memberikan pengertian sedikit mengenai metode tersebut. Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari materi tersebut sebelum diajarkan. Dalam tahap perencanaan guru juga mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

### **B. Pelaksanaan**

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain secara klasikal guru menyampaikan tentang cara kerja metode pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi lalu

yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan materi tentang sistem kearsipan, akan tetapi situasi kelas belum dapat terkendali karena sebagian murid ada yang memperhatikan dan sebagian siswa ada yang ramai sendiri. Guru berusaha untuk menegur dan melanjutkan kembali proses pembelajaran. Pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan dan memberikan contoh tentang cara pengarsipan surat.

Pembelajaran dilakukan dengan menetapkan metode CTL dan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terbagi menjadi 5-6 orang. Pembentukan anggota kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan nomor urut absen siswa, sebagian siswa menjadi marah-marah karena tidak suka dengan teman kelompoknya dan meminta kepada guru untuk memilih kelompoknya sendiri. Guru berusaha memberikan pengertian kepada siswa dengan memberikan penjelasan bahwa semua adalah teman dan tidak boleh saling membeda-bedakan. Untunglah siswa dapat segera mengerti dan menjalankan perintah yang diberikan guru

Setelah siswa duduk dalam kelompok masing-masing, guru memberikan tugas masing-masing kelompok untuk mempraktekkan cara pengurusan surat. Masing-masing kelompok menjadi ramai sendiri saling menegur teman sekelompoknya karena merasa benar menurutnya. Guru memberikan pengertian bahwa nanti akan dibahas bersama-sama sehingga mengetahui kesalahannya.

Selesai berdiskusi hasil tugas dari salah satu kelompok dibahas bersama-sama. Dalam pembahasan bersama ada kelompok lain yang ramai

sendiri karena merasa pekerjaannya sudah benar, guru memberikan penjelasan untuk menghargai orang walaupun dirinya merasa sudah benar. Kemudian dilanjutkan proses pembelajaran, guru meluruskan konsep yang masih keliru dan menguatkan materi-materi yang penting. Siswa mendengar, mencatat informasi dari guru, mencocokkan informasi guru dengan buku. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus I. Guru memberikan soal evaluasi sebagai hasil evaluasi tahap pertama. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya.

### C. Pengamatan

#### 1) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamat siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Siklus I			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Banyaknya siswa yang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran	27	81,8	6	18,2
2.	Banyaknya siswa yang bertanya selama	15	45,5	18	54,5

	proses pembelajaran kontekstual berlangsung				
3.	Banyaknya siswa yang menyelesaikan tugas mandiri.	25	75,8	8	24,2
4.	Banyaknya siswa yang memberikan pendapat/tanggapan dengan benar	25	75,8	8	24,2
5.	Banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar	18	54,5	15	45,5
6.	Banyaknya siswa yang melakukan interaksi dalam berdiskusi	28	84,8	5	15,2
7.	Banyaknya siswa yang mencatat rangkuman hasil belajar	27	81,8	6	18,2
8.	Banyaknya siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas rumah	23	69,7	10	30,3
9.	Banyaknya siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas	25	75,8	8	24,2

	yang diberikan oleh guru tepat waktu				
10.	Banyaknya siswa yang memiliki kemampuan mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru	26	78,8	7	21,2
11.	Banyaknya siswa yang runtut dalam menyelesaikan tugas	26	78,8	7	21,2
12.	Banyaknya siswa yang terampil dalam menggunakan peralatan yang ada	20	60,6	13	39,4
13.	Banyaknya siswa yang cermat dalam mengambil langkah-langkah dalam kegiatan praktek	21	63,6	12	36,4
14.	Banyaknya siswa yang menggunakan waktu seefisien mungkin dalam praktek	18	54,5	15	45,5
15.	Banyaknya siswa yang tepat dalam kegiatan praktek	22	66,6	11	33,4
	<b>Jumlah/Prosentase</b>	346	69,9	149	30,1

Sumber : Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,9% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual. Pada siklus I hanya sebagian pemahaman siswa terhadap pembelajaran kontekstual cukup baik karena masih ada siswa yang kurang mengerti dengan pembelajaran kontekstual, sehingga keterampilan berfikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun dengan mengerjakan lembar tugas yang diberikan oleh guru masih sangat kurang. Dalam mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru juga terlihat kurang bisa memahami, tetapi dengan siswa yang tidak mengerti pembelajaran kontekstual ini banyak siswa yang bertanya selama proses pembelajaran. Kelancaran siswa dalam mengerjakan tugas terlihat baik dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya sehingga hubungan kerjasama dengan teman berjalan dengan baik, ini terlihat dalam semangat dan kesungguhan siswa selama proses pembelajaran kontekstual sehingga kecermatan dan kemampuan siswa menganalisa masalah dapat segera terselamatkan, terlihat juga pada proses pembelajaran keruntutan dalam menyelesaikan tugas dari guru. Intensitas komunikasi antar anggota kelompok sudah baik tampak pada proses pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar memecahkan masalah bersama kelompoknya. Kepedulian siswa dalam mengikuti pembelajaran kontekstual kurang begitu merespon karena pembelajaran kontekstual ini merupakan metode baru bagi mereka.

## 2) Data hasil tes

Data hasil ulangan harian sebelum penelitian, hasil tes evaluasi siklus I mengalami peningkatan seperti pada tabel 4.1 dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus I**

No	Hasil tes	Data awal	Siklus I
1.	Nilai tertinggi	80	85
2.	Nilai terendah	50	60
3.	Rata-rata nilai tes	65,6	69,5
4.	Ketuntasan belajar siswa (%)	57,6	75,8

Sumber : Pengolahan data hasil tes evaluasi siklus I

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I, secara klasikal ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dimana jumlah siswa sebanyak 33 yang tidak tuntas belajarnya adalah 8 siswa karena tidak mencapai batas tuntas yang telah ditentukan yaitu memperoleh nilai 7. Sehingga jika dipersentasekan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 57,6% menjadi 75,8%. Nilai rata-rata sebelum dan sesudah siklus I meningkat dari 65,6 menjadi 69,5. Berdasarkan data diatas terlihat ada kenaikan pada siklus I namun belum mencapai indikator yang telah ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.



### 3) Hasil observasi Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan aktivitas guru siklus diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Lembar Observasi aktivitas guru**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memeriksa kehadiran siswa</li><li>2. Guru mengingatkan siswa pada materi yang lalu</li><li>3. Guru menanyakan tugas kepada siswa</li><li>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa</li><li>5. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menggali pengetahuan awal siswa dihubungkan dengan konteks keseharian siswa sesuai dengan topik yang dibahas</li><li>6. Guru mengkomunikasikan tujuan /indikator hasil belajar</li></ol>	✓ ✓ ✓  ✓	   ✓ ✓
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil</li><li>2. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator</li><li>3. Guru menciptakan suasana yang dapat mengaktifkan siswa</li></ol>	✓  ✓  ✓	

		dalam proses pembelajaran 4. Guru memberikan penguatan materi 5. Guru mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari 6. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil karya kelompok 7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa	✓  ✓	✓  ✓
3.	Penutup	1. Guru membimbing siswa untuk membuat konsep yang telah dibahas 2. Guru memberikan tugas kepada siswa dan melakukan evaluasi	✓ ✓	

Sumber: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pada siklus I, Kemampuan guru dalam membuka pelajaran secara klasikal sudah dilaksanakan dengan baik karena relevan dengan materi dan memberikan apersepsi sehingga siswa tampak memperhatikan penjelasan dari guru. Guru juga membimbing siswa dalam menetapkan kelompok berdasarkan nomor urut absen sehingga tidak ada perbedaan dengan murid. Namun guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar dan kurang dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru diperoleh temuan bahwa pengelolaan kelas oleh guru belum terlaksana dengan baik karena antara siswa dan guru belum sepenuhnya memahami teknik pelaksanaan metode yang digunakan sehingga pembelajaran terkesan serius dan menegangkan

Persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus I sebesar 73.3%. Berdasarkan hasil tersebut kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan metode Kontekstual masih kurang memenuhi kriteria, sehingga dalam siklus selanjutnya harus lebih ditingkatkan.

#### **D. Refleksi**

Siklus pertama merupakan siklus awal, suasana dalam proses pembelajaran belum ada perkembangan yang cukup berarti. Artinya ada siswa masih banyak yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Dibawah ini dipaparkan kelebihan dan kelemahan kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui metode Contextual Teaching and Learning pada siklus I sebagai berikut ini :

##### 1). Kelebihan

- a. Siswa mendengarkan dengan seksama dan mencatat informasi dari guru ketika guru menjelaskan materi pengurusan surat secara klasikal
- b. Siswa mampu mencocokkan informasi dari guru dengan kehidupan nyata
- c. Siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik dan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru
- d. Guru sudah dapat mengkondisikan kelas walaupun pada waktu pembentukan kelompok terjadi keramaian
- e. Guru memberikan semangat dan dorongan kepada siswa

##### 2). Kelemahan

- a. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, masih ada beberapa siswa yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini disebabkan guru kurang terampil dalam mengelola kelas.
- b. Pengajuan pertanyaan guru terhadap siswa cenderung mengundang jawaban serentak dari siswa karena pertanyaan dari guru terlalu mudah. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk mengetahui siswa

mana yang benar-benar mengerti dan siswa mana yang masih kurang mengerti.

- c. Dalam mengomentari tanggapan atas penjelasan dari guru, masih didominasi oleh siswa yang pandai. Siswa yang kurang pandai tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan mereka masih merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penerapan metode kontekstual guru masih ragu-ragu sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan CTL merupakan metode baru
- b. Dalam pembelajaran guru masih kurang memperhatikan dan membimbing kelompok dalam menyelesaikan tugas. Dalam hal ini guru dianjurkan untuk lebih memberi perhatian pada kelompok.
- c. Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh rata-rata sebesar 69,5 dengan ketuntasan klasikal 75,8%

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus kedua ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran dan tiga jam pelajaran, masing-masing terdiri dari 45 menit. Dalam rangka menyempurnakan dari siklus pertama secara kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari siklus I.

## **A. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus kedua ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama guru dan siswa. Masalah yang ada pada siklus I yaitu belum tercapainya kompetensi dasar sesuai dengan indikator yang belum dapat dipahami oleh siswa yaitu siswa masih bingung dalam melakukan cara pengagendaan surat serta belum mengerti cara pengarsipan surat. Dari hasil belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan indikator penelitian. Proses belajar mengajar juga berjalan secara efektif serta kesadaran siswa untuk belajar juga sudah mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awalnya. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang kesadaran belajarnya rendah. Dengan melihat hasil pada siklus I, maka diperlukan suatu perencanaan untuk memperbaiki dan mneingkatkan proses belajar pada siklus II.

Kegiatan yang dilakukan antara lain : menyiapkan rencana pembelajaran siklus II, pembentukan kelompok belajar, dalam siklus II terdapat perubahan anggota kelompok, menyiapkan lembar observasi, menyiakan lembar kerja siswa, menyiapkan alat evaluasi berupa tes obyektif berjumlah 20 soal.

## **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru

menanyakan apakah siswa telah mempelajari tentang pengurusan surat, hampir seluruh siswa menjawab sudah. Guru melanjutkan kembali dengan pertanyaan motivasi mengenai cara pengarsipan surat. Guru mengondisikan kelas kembali dan menyuruh siswa untuk mengacungkan jari jika akan menjawab.

Guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan tugas. Guru membentuk siswa menjadi 6 kelompok belajar. Pada siklus II terjadi perubahan kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas cara mempraktekkan pengurusan surat. Pada waktu mengerjakan terlihat masih ada beberapa siswa berjalan-jalan melihat pekerjaan kelompok lain, guru memberi bimbingan, motivasi dan memonitor kerja tiap kelompok.

Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya untuk siswa menanyakan tentang materi-materi yang berkaitan. Selanjutnya secara bergantian guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang dilontarkan oleh guru banyak yang sudah bisa dijawab oleh siswa tetapi jawaban dari siswa masih membutuhkan bimbingan dari guru. Guru meluruskan jawaban siswa, menambah dan menguatkan materi-materi yang penting. Siswa mendengarkan, mencatat informasi dari guru, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Selesai memberikan tindakan, diadakan tes evaluasi siklus II, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa. Guru menghentikan tindakan karena siklus II dipandang sudah cukup baik dan semua indikator pembelajaran sudah dapat dikuasai oleh

siswa. Hal ini terlihat pada hasil yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes yang menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Oleh karena itu maka tindakan dalam PTK ini cukup sampai siklus II.

### **C. Pengamatan**

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

#### 1) Lembar observasi Aktivitas Siswa

Dalam siklus II terdapat perubahan-perubahan yaitu siswa sudah banyak yang paham dengan konsep pengurusan surat karena mereka sudah mendapat dasarnya pada pertemuan sebelumnya. Siswa sudah banyak yang mampu merangkai konsep prosedur pengarsipan surat. Siswa sudah merasa berani untuk bertanya jika merasa kurang mengerti. Dalam siklus II ini diskusi yang dilakukan siswa dan tingkat kerjasama siswa sudah baik, hal ini tampak pada kesungguhan semua siswa dalam mendiskusikan soal latihan yang diberikan oleh guru pada kelompoknya masing-masing. Intensitas komunikasi siswa antar anggota sudah baik. Siswa sangat peduli dan memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kontekstual.

Hasil observasi aktivitas siswa dengan metode kontekstual pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4****Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Siklus I			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Banyaknya siswa yang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran	33	100	0	0
2.	Banyaknya siswa yang bertanya selama proses pembelajaran kontekstual berlangsung	25	75,6	8	24,4
3.	Banyaknya siswa yang menyelesaikan tugas mandiri.	33	100	0	0
4.	Banyaknya siswa yang memberikan pendapat/tanggapan dengan benar	30	90,9	3	9,1
5.	Banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar	28	84,8	5	15,2
6.	Banyaknya siswa yang melakukan interaksi dalam berdiskusi	33	100	0	0



7.	Banyaknya siswa yang mencatat rangkuman hasil belajar	33	100	0	0
8.	Banyaknya siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas rumah	33	100	0	0
9.	Banyaknya siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	30	90,9	3	9,1
10.	Banyaknya siswa yang memiliki kemampuan mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru	26	78,8	7	21,2
11.	Banyaknya siswa yang runtut dalam menyelesaikan tugas	28	84,8	5	15,2
12.	Banyaknya siswa yang terampil dalam menggunakan peralatan yang ada	26	78,8	7	21,2
13.	Banyaknya siswa yang cermat dalam mengambil langkah-	26	78,8	7	21,2

	langkah dalam kegiatan praktek				
14.	Banyaknya siswa yang menggunakan waktu seefisien mungkin dalam praktek	28	84,8	5	15,2
15.	Banyaknya siswa yang tepat dalam kegiatan praktek	30	90,9	3	9,1
	<b>Jumlah/Prosentase</b>	442	89.3	53	10.7

Sumber : Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

Banyak terjadi perubahan dalam siklus II dimana aktivitas siswa telah bertambah menjadi 89,3% dari siklus I, hal ini dikarenakan siswa sudah banyak yang mengerti tentang proses jalanya pembelajaran kontekstual. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pada saat pembelajaran sudah baik, terlihat keterampilan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dari guru mengalami peningkatan. Kemampuan siswa dalam mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru sudah cukup terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa apabila merasa kesulitan maka mereka akan bertanya kepada guru. Kelancaran siswa mengerjakan tugas sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berinteraksi dalam berdiskusi dengan teman-temannya. Tingkat kerjasama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan soal dari guru sudah baik, terlihat dari kecermatan mengambil langkah-langkah dalam mengerjakan tugas dari guru dan dalam menganalisis masalah

atau soal untuk mencari penyelesaian sudah baik. Dalam kerjasama dengan kelompok intensitas komunikasi antar anggota kelompok sudah baik sehingga keruntutan siswa dalam mengikuti pembelajaran kontekstual sangat baik sekali.

## 2) Data Hasil Tes

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,4 dengan ketuntasan klasikal 90,9%. Perbandingan nilai hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**

**Data hasil belajar sebelum dan sesudah siklus II**

No	Hasil tes	Data awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	80	85	85
2.	Nilai terendah	50	60	65
3.	Rata-rata nilai tes	65,6	69,5	75,4
4.	Ketuntasan belajar siswa (%)	57,6%	75,8%	90,9%

Sumber : Pengolahan data hasil tes evaluasi pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat peningkatan pada setiap tahap, baik siklus I, maupun siklus II. Rata-rata nilai siswa sebelum diadakan tindakan sebesar 65,6 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 69,5 dan 75,4 pada siklus II. Demikian pula dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 57,5% sebelum dilakukan tindakan menjadi 75,8% pada akhir siklus I dan 90,9% pada akhir siklus II.

## 3) Hasil observasi Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan aktivitas guru siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Lembar Observasi aktivitas guru**

No	Indikator	Aspek yang diamati	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Guru memeriksa kehadiran siswa 2. Guru mengingatkan siswa pada materi yang lalu 3. Guru menanyakan tugas kepada siswa 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menggali pengetahuan awal siswa dihubungkan dengan konteks keseharian siswa sesuai dengan topik yang dibahas 6. Guru mengkomunikasikan tujuan /indikator hasil belajar	✓   ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Inti	1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 2. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator 3. Guru menciptakan suasana yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran	✓  ✓ ✓	

		4. Guru memberikan penguatan materi 5. Guru mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari 6. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil karya kelompok 7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa	✓ ✓ ✓	✓
3.	Penutup	1. Guru membimbing siswa untuk membuat konsep yang telah dibahas 2. Guru memberikan tugas kepada siswa dan melakukan evaluasi	✓ ✓	

Sumber : Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II terdapat perubahan-perubahan antara lain guru sudah mampu berperan aktif dalam pembelajaran kontekstual dengan cara selalu memberi bimbingan kepada kelompok belajar maupun peranannya sebagai narasumber dalam belajar. Guru juga menciptakan suasana yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus II sebesar 93,3%. Berdasarkan hasil tersebut kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan metode kontekstual sudah sangat memenuhi kriteria.

#### **D. Refleksi**

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus II ini sudah baik. Hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Buku sumber yang digunakan sesuai dengan kurikulum
- 2) Materi yang disampaikan sudah runtut sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya

- 3) Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dapat berdiskusi dengan baik secara kelompok maupun secara klasikal.
- 4) Siswa semakin bersemangat dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru
- 5) Guru aktif dalam proses pembelajaran sebagai pembimbing dan nara sumber utama.

Berdasarkan penelitian pada siklus II diperoleh analisis data-data yang nyata bahwa setelah metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* diterapkan secara maksimal maka terlihat secara jeklas ada peningkatan hasil belajar yang dicapai.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Keaktifan siswa sudah tampak hal ini terlihat dari antusias mereka dalam menjawab pertanyaan dan bertanya.
- 2) Guru sudah mampu menciptakan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa.
- 3) Peran guru dalam pembentukan kelompok sudah baik, hal ini tampak pada hasil yang diperoleh siswa baik secara klasikal maupun rata-rata
- 4) Guru selalu memberikan pujian kepada siswa setelah kegiatan berakhir dengan berkata bagus, baik, jempol.
- 5) Nilai rerata siswa pada tes evaluasi siklus II sebesar 75,4 dengan ketuntasan klasikal 90,9%
- 6) Dari segi kognitif, ada 3 siswa yang belum tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa maka dipaparkan hasil yang dicapai, pada umumnya aktivitas siswa sampai pada siklus kedua ini sudah aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru secara baik dan tertib. Peningkatan prestasi tampak dengan adanya perubahan-perubahan terutama tingkah laku seperti yang tadinya pemalu sekarang sudah mau mengemukakan pendapat, berani bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum jelas, menghargai sesama teman. Sedangkan kekurangan yang ada dalam penelitian menggunakan metode Kontekstual ini misalnya alokasi waktu yang kurang untuk penelitian yang mendalam dan keterbatasan peneliti sebagai observer. Pengadaan media atau sumber belajar yang cukup juga harus diperhatikan untuk dapat menunjang proses pembelajaran dan mengurangi permasalahan siswa dalam hal materi. Karena hasil penelitian pada siklus II sudah sesuai dengan harapan, maka tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

#### **4.2 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Salatiga , berdasarkan observasi awal kelas XI AP1 diperoleh nilai rata-rata ulangan harian pada sebelum diadakan penelitian sebesar 65,6 dengan ketuntasan klasikal 57,6%. Setelah dilakukan penelitian dengan metode kontekstual diperoleh rerata hasil tes siklus I sebesar 69.5 dengan ketuntasan klasikal 75.8. Hasil tes siklus II diperoleh nilai rerata kelas sebesar 75.4 dengan ketuntasan klasikal 90.9%. Angka-angka tersebut menunjukkan tingkat pemahaman siswa

terhadap materi yang dipelajari dengan melalui kegiatan yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai rerata dan ketuntasan kelas mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual, yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata melalui tujuh komponen pembelajaran produktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pengurusan surat.

Peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya ini karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Linda Lundgen (Ibrahim dkk.2000:19) bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran memiliki dampak yang amat positif untuk siswa, dalam peningkatan hasil pembelajaran. Adanya peningkatan pemahaman siswa juga merupakan akibat dari melihat, memahami dan mengamati obyek secara langsung atau nyata.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan antara lain secara klasikal guru menyampaikan tentang cara kerja metode pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari, akan tetapi situasi kelas belum dapat terkendali karena sebagian murid ada yang memperhatikan dan sebagian siswa ada yang ramai



sendiri. Guru berusaha untuk menegur dan melanjutkan kembali proses pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode CTL dan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Pembentukan anggota kelompok ditentukan oleh guru berdasarkan nomor urut absen siswa, sebagian siswa menjadi marah-marah karena tidak suka dengan teman sekelompoknya dan meminta kepada guru memilih kelompok sendiri. Guru berusaha memberikan pengertian kepada siswa dengan memberikan penjelasan bahwa semua adalah teman dan tidak boleh saling membeda-bedakan. Untunglah siswa dapat segera mengerti dan menjalankan perintah yang telah diberikan oleh guru.

Selesai berdiskusi, hasil tugas dari salah satu kelompok dibahas bersama-sama. Dalam pembahasan bersama ada kelompok lain yang ramai sendiri karena merasa pekerjaannya sudah benar, guru memberikan penjelasan untuk menghargai orang walaupun dirinya merasa sudah benar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada lembar observasi aktifitas siswa diperoleh bahwa pada siklus I hanya sebagian pemahaman siswa terhadap pembelajaran kontekstual cukup baik karena masih ada siswa yang kurang mengerti dengan pembelajaran kontekstual, sehingga keterampilan berfikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun dengan mengerjakan lembar tugas masih sangat kurang. Dalam mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru juga terlihat kurang bisa memahami. Kelancaran siswa dalam mengerjakan tugas terlihat baik dengan cara

berdiskusi dengan teman-temannya sehingga hubungan kerjasama dengan teman berjalan dengan baik, ini terlihat dalam semangat dan kesungguhan siswa selama pembelajaran kontekstual sehingga kecermatan dan kemampuan siswa menanalisa masalah dapat segera terselesaikan, terlihat juga pada proses pembelajaran keruntutan dalam menyelesaikan tugas dari guru. Intensitas komunikasi antar anggota kelompok sudah baik tampak pada proses pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar memecahkan masalah bersama kelompoknya. Kepedulian siswa dalam mengikuti pembelajaran kontekstual ini merupakan metode baru bagi mereka.

Permasalahan pada siklus I tentang pengajuan pertanyaan guru yang mengundang jawaban serentak dari siswa karena pertanyaan yang diajukan terlalu mudah sehingga siswa dapat menjawab

Kelompok yang dibuat oleh guru juga harus diperbaiki agar terjadi penyebaran antara siswa yang sudah menguasai dan yang kurang menguasai materi. Hal ini dimaksudkan agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini siswa masih merasa asing terhadap pembelajaran yang baru saja diterapkan dan memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri terhadap metode yang diterapkan. Dalam siklus I ini masih ada siswa yang masih belum memahami dan menguasai semua materi yang disampaikan sehingga siklus I harus dirampungkan pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa guru mulai terampil dalam

menerapkan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan guru juga berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa juga mulai terbiasa dengan pola belajar bersama, sehingga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala sesuatu yang ada dalam kelompoknya merupakan tanggung jawab bersama. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi, sehingga guru tidak perlu mengulang dan menerangkan kembali seperti pada siklus I.

Semangat dan kerjasama dalam pembelajaran kontekstual dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan. Siswa mulai terbiasa dengan pola belajar bersama-sama dan memiliki tanggung jawab dengan kelompoknya. Siswa bertambah terampil dan lancar dalam menyampaikan informasi kepada teman dalam kelompoknya sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I rata-rata 69,5 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 75,8% dan pada siklus II rata-rata nilai 75,4 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 90,9%

Penerapan metode *Contekstual Teaching and Learning* membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memahami apa yang dipelajari serta mampu menghubungkan kenyataan yang terjadi dengan kenyataan yang terjadi dengan materi pelajaran sehingga hasil

belajar bisa terus meningkat. Dengan melihat hasil pengamatan dan hasil belajar siklus II mampu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 90,9% dengan demikian indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kearsipan dengan metode *Contextual Teaching Learning* menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AP2 SMK PGRI 2 Salatiga, hal ini dibuktikan dengan :

1. Hasil belajar kognitif siswa yaitu terbukti dengan perolehan masing-masing siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 69,5 dan pada siklus II mencapai 75,4. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 75,8% dan pada siklus II sebesar 90,9%
2. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara klasikal mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang melakukan aktivitas dalam belajar sebanyak 69,9% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,3 %
3. Secara umum metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* tepat diterapkan untuk siswa, dengan metode pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan mengatasi siswa yang takut bertanya karena malu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru senantiasa menciptakan suasana belajar yang lebih konkrit dengan cara pemberian tugas atau latihan-latihan sehingga potensi dan kemampuan siswa dapat tergali dan tersalurkan dengan baik
- b. Guru hendaknya dapat menerapkan metode kontekstual dalam pembelajaran mata diklat kearsipan secara efektif sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan menumbuhkan keinginan siswa untuk berprestasi lebih baik.

2. Bagi peneliti perlu pemahaman konsep yang lebih mendalam mengenai pembelajaran dengan metode Kontekstual untuk para peneliti sehingga dapat menerapkan metode tersebut dengan tepat dan memberikan perlakuan yang tepat pula kepada siswa.

3. Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik perlu dibuat media atau sumber belajar yang cukup, misal LKS, atau buku panduan siswa untuk belajar sehingga bisa memberikan bantuan lebih kepada siswa yang mempunyai permasalahan dalam belajar, terutama pelajaran kearsipan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Sugandi, Dr. 2006. *Teori Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Ahmadi, H Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi Anggarwati, Dra. 2004. *Membuat dan Menjaga Sistem Kearsipan Untuk Menjamin Integritas*. Bandung: Armico
- Mulyasa, E. 1994. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: UT (Universitas Terbuka)
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Noehi, Nasution. 1996. *Evaluasi proses dan Hasil Belajar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurhadi, Yasin Burhanudin, dan Seduk A. Gerrad. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya*. Malang: University Negeri Malang (UM PRESS).

Phopan, W James dan Eva L Baker. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta

Sularso, Mulyono. 1984. *Dasar-Dasar Kearsipan*. Bandung: Karya Utama.

Soedarmayanti, Dr. 2003. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju



**LAMPIRAN –LAMPIRAN**

KISI-KISI SOAL SIKLUS I

Sub Pokok Bahasan	Uraian Materi	Indikator	Aspek yang diukur		
			C1	C2	C3
Sistem Kartu Kendali	Kemampuan mamahami prosedur pengurusan surat penting masuk dan keluar dengan kartu kendali	1. Mendeskripsikan pentingnya arsip	1, 4, 14, 18	7, 17, 19	8
		2. Melakukan simulasi cara penanganan surat masuk dan surat keluar	6, 11	2, 9	13
		3. Melakukan pengagendaan surat masuk dan surat keluar	10, 15		12
		4. Melakukan pengarsipan surat masuk dan surat keluar		16, 20	3
		5. Ketelitian pengagendan surat untuk kelancaran penanganan surat	5		

Keterangan:

C1 : Soal Kognitif

C2 : Soal Afektif

C3 : Soal Pemahaman

## SOAL EVALUASI SIKLUS I

Petunjuk:

- a. Tulislah nama lengkap beserta nomer absen
- b. Berilah tanda silang (X) Pada salah satu jawaban yang paling tepat

1. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pengurusan arsip-arsip baik arsip dinas maupun arsip pribadi disebut...

- |                  |                  |
|------------------|------------------|
| a. Arsip pribadi | c. Arsip         |
| b. Kearsipan     | d. Arsip Sentral |
| c. Arnas         |                  |

2. Penyimpanan arsip dengan cara memberi nomer kode dengan angka-angka disebut....

- |                   |                      |
|-------------------|----------------------|
| a. Sistem nomer   | d. Sistem suyek      |
| b. Sistem abjad   | e. Sistem pokok soal |
| c. Sistem wilayah |                      |

3. Nomer kode penyimpanan 11435, pada angka 4 menunjukkan tempat...

- |          |           |
|----------|-----------|
| a. Laci  | d. Surat  |
| b. Map   | e. Folder |
| c. Guide |           |

4. Perhatikan pernyataan berikut ini...

- |                                     |                                |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Alat utama ingatan organisasi    | 4. Pencatatan warkat           |
| 2. Bahan dan alat pembuktian        | 5. Mengadakan perawatan        |
| 3. Bahan infoermasi kegiatan ilmiah | 6. Mengadakan penyusutan arsip |

Dari pernyataan diatas yang menunjukkan peranan arsip adalah...

- |                |                |
|----------------|----------------|
| a. 1, 4, dan 6 | d. 1, 2, dan 3 |
| b. 2, 3, dan 5 | e. 1, 5, dan 6 |
| c. 4, 5, dan 6 |                |

5. Petugas arsip harus dapat membedakan kata-kata, nama, angka-angka yang sepintas lalu kelihatan sama termasuk syarat dari...

- a. Keterampilan
  - b. Kerapian
  - c. Ketelitian
  - d. Kecerdasan
  - e. Kepintaran
6. Apabila surat- surat dalam map disimpan dalam lemari arsip tanpa mempunyai sandaran, maka menggunakan...
- a. Guide
  - b. Filling Cabinet
  - c. Kartu indeks
  - d. Rak penyortir
  - e. Rak
7. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan arsip dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu...
- a. Sistem buku agenda dan sistem kartu kendali
  - b. Sistem buku agenda dan sistem buku indeks
  - c. Sistem kartu kendali dan sistem nomer
  - d. Sistem indeks dan sistem nomer
  - e. Sistem kartu dan sistem terminal
8. Sebuah kantor menerapkan sistem kearsipan pola baru sebagai sarana pencatatan untuk surat penting, maka kantor tersebut menggunakan sarana pencatatan dengan...
- a. Kartu kendali
  - b. Agenda
  - c. Indeks
  - d. Kartu kendali dan agenda
  - e. Sistem agenda
9. Surat penting dicatat dan dikendalikan dengan kartu kendali sedangkan untuk surat biasa dan surat rahasia akan dicatat pada...
- a. Buku agenda
  - b. Lembar pengantar
  - c. Kartu kendali
  - d. Petugas arsip
  - e. Agendaris
10. Setelah surat diterima kemudian dicatat pada kartu kendali sedangkan untuk surat biasa dan surat rahasia dicatat pada...
- a. Buku agenda
  - b. Buku pengantar
  - c. Kartu kendali
  - d. Unit pengolah
  - e. Unit penerima

11. Urutan yang sesuai dengan prosedur pengurusan surat penting masuk adalah...
- a. Penerima surat, unit pengolah, arsiparis, pengarah surat, pencatat surat
  - b. Penerima surat, pencatat surat, arsiparis, unit pengolah, pengarah surat
  - c. Pengarah surat, penerima surat, arsiparis, unit pengolah, pencatat surat
  - d. Penerima surat, pencatat surat, pengarah surat, unit pengolah, arsiparis
  - e. Pengarah surat, arsiparis, unit pengolah, penerima surat, pencatat surat
12. Petugas arsip menerima surat untuk disimpan sebagai arsip dengan kode 5 3 8 6 maka petugas arsip menyimpan dilaci kode...
- a. 50-59
  - b. 60-79
  - c. 80-89
  - d. 90-100
  - e. 60-70
13. Kartu kendali terdiri atas tiga rangkap dan tiga warna, untuk kartu kendali berwarna biru diberikan kepada...
- a. Pengarah
  - b. TU pengolah
  - c. Pelaksana pengolah
  - d. Penata arsip
  - e. Penerima
14. Kartu kendali adalah helai tipis yang berukuran...
- a. 10x10 cm
  - b. 10x15 cm
  - c. 15x15 cm
  - d. 15x14 cm
  - e. 10x14 cm
15. Petugas atau pegawai yang berada di unit pengolah dan bertugas mengolah atau memproses instruksi sesuai dengan isi surat merupakan tugas dari...
- a. Pengolah surat
  - b. Unit kearsipan
  - c. TU unit pengolah
  - d. Lembar disposisi
  - e. Lembar surat
16. Pada prosedur pengurusan surat penting keluar setelah dicata kepengarah selanjutnya akan ditangani oleh...
- a. Pengarah
  - b. Unit pengolah
  - c. Penata arsip
  - d. Pencatat surat
  - e. Penerima surat

17. Prosedur penanganan surat keluar untuk surat penting dengan menggunakan kartu kendali adalah...
- a. unit pengolah, pencatat surat, pengarah surat, penata arsip
  - b. Unit pengolah, pengarah surat, penata arsip, pencatat surat
  - c. Pencatat surat, pengarah surat, penata arsip, unit pengolah
  - d. Pengarah surat, penata arsip, pencatat surat, unit pengolah
  - e. Penata arsip, Pencatat surat, pengarah surat, unit penerima
18. Berikut ini adalah contoh arsip pribadi yang sering kita temui adalah...
- a. Buku
  - b. KTP
  - c. Tas
  - d. Aksesoris rambut
  - e. Hiasan
19. Surat yang isinya mengikat dan memerlukan tindak lanjut atau merupakan kebijaksanaan departemen dan apabila terlambat penyampaiannya atau hilang akan mengganggu kelancaran pekerjaan disebut sebagai...
- a. Biasa
  - b. Rahasia
  - c. Penting
  - d. Pribadi
  - e. Akurat
20. Pada prosedur penanganan surat keluar lembar kartu kendali yang disimpan adalah lembar ke...
- a. I, II, III
  - b. I
  - c. II
  - d. III
  - e. I, III

## **LEMBAR KERJA SISWA**

### **SIKLUS I**

1. Apakah dalam surat penting, surat dinas, dan surat rahasia dapat menggunakan sistem kartu kendali ? jelaskan jawabanmu
2. Buatlah contoh surat penting masuk dengan nama perusahaan anda sendiri
3. Uraikanlah prosedur penyimpanan dan penemuan kembali arsip berdasarkan sistem terminal digit

## KUNCI JAWABAN SIKLUS I

1. B	11. D
2. A	12. C
3. B	13. D
4. D	14. B
5. C	15. A
6. A	16. A
7. A	17. A
8. A	18. B
9. B	19. C
10. B	20. D



**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

No	Aspek yang diamati				
		Ya	%	Tidak	%
1.	Banyaknya siswa yang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran				
2.	Banyaknya siswa yang bertanya selama proses pembelajaran kontekstual berlangsung				
3.	Banyaknya siswa yang Menyelesaikan tugas mandiri				
4.	Banyaknya siswa yang Memberikan pendapat/tanggapan dengan benar				
5.	Banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar				
6.	Banyaknya siswa yang melakukan interaksi dalam berdiskusi				
7.	Banyaknya siswa yang mencatat rangkuman hasil belajar				
8.	Banyaknya siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas rumah				
9.	Banyaknya siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				

10.	Banyaknya siswa yang memiliki kemampuan mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru				
11.	Banyaknya siswa yang runtut dalam menyelesaikan tugas				
12.	Banyaknya siswa yang terampil dalam menggunakan peralatan yang ada				
13.	Banyaknya siswa yang cermat dalam mengambil langkah-langkah dalam kegiatan praktek				
14	Banyaknya siswa yang Menggunakan waktu seefisien mungkin dalam praktek				
15	Banyaknya siswa yang tepat dalam kegiatan praktek				
	<b>Jumlah/Prosentase</b>				

## SOAL EVALUASI SIKLUS II

Petunjuk

- a. Tulislah nama lengkap beserta nomer absen
- b. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling tepat

1. Perhatikan pernyataan berikut ini

1. Surat yang menyangkut kebijaksanaan pokok organisasi kantor
2. Surat yang menyangkut kebijaksanaan kepegawaian, perencanaan, dan perlengkapan
3. Surat yang menyangkut kebijaksanaan pribadi
4. Surat yang jika informasi yang termuat didalamnya tidak diketahui kepada yang bersangkutan dapat menimbulkan kerugian organisasi

Dari pernyataan diatas yang merupakan kelompok surat penting adalah...

- |            |            |
|------------|------------|
| a. 4, 3, 2 | d. 1, 2, 3 |
| b. 1, 3, 4 | e. 1, 4, 2 |
| c. 1, 2, 4 |            |

2. Sistem penyimpanan kartu kendali dalam sarana penemuan kembali adalah dengan...

- |            |            |
|------------|------------|
| a. Kode    | d. Indeks  |
| b. Tanggal | e. Wilayah |
| c. Nomer   |            |

3. Lemari untuk menyimpan arsip disebut...

- |                    |           |
|--------------------|-----------|
| a. Filling cabinet | d. Guide  |
| b. Cabinet         | e. Folder |
| c. Map             |           |

4. Penyortiran surat dilakukan berdasarkan urutan...

- |                |                |
|----------------|----------------|
| a. Jenis surat | d. Sifat surat |
| b. Benda surat | e. Tanda surat |

- c. Kalimat surat
5. Petugas pencatat surat, mencatat surat penting pada kartu kendali lembar ke...
- a. I
  - b. II
  - c. III
  - d. IV
  - e. V
6. Dalam penyimpanan surat, pada umumnya digunakan dua asas yaitu...
- a. Asas positif dan asas negatif sentralisasi
  - b. Asas terpusat dan terfokus desentralisasi
  - c. Asas kearsipan dan asas sentralisasi
  - d. Asas sentralisasi dan asas desentralisasi
  - e. Asas menyebar dan asas terpusat
7. Penyimpanan arsip di tata unit kearsipan secara terpusat dan bagi pihak yang memerlukan arsip dapat langsung menghubungi unit kearsipan merupakan asas...
- a. Asas sentralisasi
  - b. Asas desentralisasi
  - c. Asas kearsipan
  - d. Asas terpusat
  - e. Asas tidak terpusat
8. Pimpinan ingin melihat surat yang telah lama disimpan, dalam kartu kendali dilihat kode penyimpanan 4 juli 2003, maka petugas pengelola arsip mencari petunjuk laci pada angka...
- a. 4
  - b. 2003
  - c. 20
  - d. 7
  - e. 3
9. Kartu yang digunakan sebagai alat bantu untuk memudahkan penemuan kembali arsip disebut...
- a. Kartu kendali
  - b. Kartu tunjuk silang
  - c. Kartu disposisi
  - d. Kartu indeks
  - e. Kartu sortir
10. Dalam lemari arsip tersimpan 1000 pucuk surat, pada jangka waktu tertentu diminta kembali 100 pucuk surat, maka angka pemakaian arsip adalah...
- a. 10%
  - b. 20%
  - c. 30%
  - d. 40%
  - e. 50%

11. Penyimpanan arsip bukti otentik proklamasi berada di...
- a. Arsip nasional pusat
  - b. Arsip nasional daerah
  - c. Arsip kota
  - d. Arsip desa
  - e. Arsip pribadi
12. Petugas arsip akan menyimpan arsip dengan sistem terminal digit maka pengisian kartu kendali pada kolom...
- a. Indeks
  - b. Lampiran
  - c. Kode
  - d. Ringkasan
  - e. Nama
13. Pada pengurusan surat penting keluar, bagian pengiriman ditunjukkan kepada petugas...
- a. Ekspedisi
  - b. Pencatat
  - c. Pengolah
  - d. Pengarah
  - e. Penyortir
14. Undang-undang yang memuat tentang pokok-pokok kearsipan adalah...
- a. UU No. 7 th 1971
  - b. UU No. 8 th 1971
  - c. UU No. 7 th 1972
  - d. UU No. 8 th 1972
  - e. UU No. 9 th 1972
15. Berdasarkan soal diatas, penyimpanan surat dengan menggunakan sistem...
- a. wilayah
  - b. Pokok soal
  - c. Desimal
  - d. Nomer
  - e. Abjad
16. Segala komunikasi tertulis yang menyangkut kepentingan tugas dan kegiatan kantor atau organisasi disebut...
- a. Surat dinas
  - b. Surat rahasia
  - c. Surat pribadi
  - d. Surat biasa
  - e. Surat niaga
17. Cara memberi tanda-tanda pada warkat dengan huruf, angka, atau tanda yang lain guna memastikan penempatan serta pencarian kembali warkat disebut...
- a. Coding
  - d. Index

- b. Klasifikasi
  - c. Disposisi
  - e. Sortir
18. Kata “arhe” berasal dari bahasa...
- a. Itali
  - b. Yunani
  - c. Inggris
  - d. Roma
  - e. Prancis
19. Sistem kearsipan pola baru atau sistem kartu kendali merupakan pengganti dari sistem...
- a. Sistem Kaulbach
  - b. Sistem archieve
  - c. Sistem arsip
  - d. Sistem record
  - e. Sistem better
20. Kartu yang diprgunakan nuntuk pecatatan dan pengendalian surat penting masuk dan keluar dalam suatu organisasi didebut...
- a. Disposi
  - b. Kendali
  - c. Buku agenda
  - d. Surat
  - e. Kartu

## KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1. C	11. A
2. D	12. C
3. A	13. A
4. D	14. A
5. C	15. D
6. D	16. A
7. A	17. D
8. B	18. B
9. D	19. A
10. A	20. B

**LEMBAR KERJA SISWA**  
**SIKLUS II**

1. Jelaskan cara penyusunan guide dan folder dalam filling sistem abjad
2. Buatlah contoh surat penting keluar dengan nama perusahaan anda sendiri
3. Uraikan dan gambarkan tugas masing-masing dari unit kearsipan dan unit pengolah



**LEMBAR KERJA SISWA**  
**SIKLUS I**

4. Apakah dalam surat penting, surat dinas, dan surat rahasia dapat menggunakan sistem kartu kendali ? jelaskan jawabanmu
5. Buatlah contoh surat penting masuk dengan nama perusahaan anda sendiri
6. Uraikanlah prosedur penyimpanan dan penemuan kembali arsip berdasarkan sistem terminal digit

## **RENCANA PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

Sekolah : SMK PGRI 2 Salatiga

Mata Diklat : Kearsipan

Kelas : XI

Alokasi waktu : 2x45 menit

:

#### **I. Kompetensi Dasar**

Kemampuan memahami prosedur pengurusan surat penting masuk dan keluar dengan kartu kendali

#### **II. Indikator**

1. Melakukan pengagendaan surat masuk dan surat keluar
2. Mampu melakukan prosedur surat penting masuk dan surat penting keluar dengan sistem kartu kendali

#### **III. Pendekatan dan Metode**

1. Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learning)
2. Metode : Ceramah bervariasi, Tanya jawab, penugasan, diskusi

#### **IV. Materi Pokok**

1. Mendiskripsikan pentingnya arsip
2. Cara penanganan surat masuk dan keluar
3. Pengagendaan surat masuk dan keluar
4. Cara pengarsipan surat masuk dan keluar
5. Ketelitian pengagendaan

#### **V. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan awal (15 menit)**

1. Apersepsi
  - a. Guru mengucapkan salam pembuka
  - b. Guru mengabsen siswa

c. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku dan peralatan

## 2. Motivasi

a. Guru membuka pelajaran dan menggali pengetahuan awal siswa

b. Menanyakan kepada siswa hal-hal yang terkait dengan kearsipan

### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses belajar mengajar serta pentingnya materi

b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL

c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa

d. Tiap kelompok ditugaskan bagaimana cara melakukan pengarsipan surat yang benar

### **C. Penutup (15 menit)**

a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan

b. Guru memberi tugas kelompok untuk membuat surat penting masuk dan surat penting keluar

## **VI. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

### 1. Buku Kearsipan :

Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Kearsipan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soedarmayanti, Dr. 2003. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju.

Sutarto. 1998. *Sekretaris dan Tatawarkat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

### 2. LKS Siswa

### 3. Filing cabinet

## **VII.PENILAIAN**

1. Tes tertulis
2. Keaktifan siswa

Guru mata diklat

Wiwin Pujiati, S.Pd

Salatiga, November 2008

Peneliti

Umi Kulshum

3301404159

## **RENCANA PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

Sekolah : SMK PGRI 2 Salatiga

Mata Diklat : Kearsipan

Kelas : XI

Alokasi waktu : 3x45 menit

:

#### **I. Kompetensi Dasar**

Kemampuan memahami prosedur pengurusan surat penting masuk dan keluar dengan kartu kendali

#### **II. Indikator**

1. Melakukan pengagendaan surat masuk dan surat keluar
2. Mampu melakukan prosedur surat penting masuk dan surat penting keluar dengan sistem kartu kendali

#### **III. Pendekatan dan Metode**

1. Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learning)
2. Metode : Ceramah bervariasi, Tanya jawab, penugasan, diskusi

#### **IV. Materi Pokok**

Pengurusan surat dengan kartu kendali

#### **V. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### **A. Kegiatan awal (15 menit)**

1. Apersepsi
  - a. Guru mengucapkan salam pembuka
  - b. Guru mengabsen siswa
  - c. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku dan peralatan yang digunakan

## 2. Motivasi

- a. Guru membuka pelajaran dan menggali pengetahuan awal siswa
- b. Menanyakan kepada siswa hal-hal yang terkait dengan kearsipan

### **B. Kegiatan Inti (80 menit)**

- a. Guru memeriksa tugas yang telah diberikan
- b. Siswa menyajikan tugas kelompok
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
- d. Tiap kelompok ditugaskan mempraktekkan penanganan surat masuk dan surat keluar
- e. Siswa menyajikan hasil prakteknya sesuai dengan kelompoknya

### **C. Penutup (40 menit)**

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan
- b. Evaluasi siklus II

## **VI. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

### 1. Buku Kearsipan :

Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Kearsipan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soedarmayanti, Dr. 2003. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju.

Sutarto. 1998. *Sekretaris dan Tatawarkat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

### 2. LKS Siswa

### 3. Filling cabinet

## **VII.PENILAIAN**

1. Tes tertulis
2. Keaktifan siswa

Guru mata diklat

Wiwin Pujiati, S.Pd

Salatiga, November 2008

Peneliti

Umi Kulshum

3301404159

## **RENCANA PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS I**

Sekolah : SMK PGRI 2 Salatiga

Mata Diklat : Kearsipan

Kelas : XI

Alokasi waktu : 2x45 menit

:

#### **I. Kompetensi Dasar**

Kemampuan memahami prosedur pengurusan surat penting masuk dan keluar dengan kartu kendali

#### **II. Indikator**

1. Mendeskripsikan pentingnya arsip
2. Melakukan simulasi cara penanganan surat masuk dan surat keluar
3. Melakukan pengagendaan surat masuk dan surat keluar
4. Melakukan pengarsipan surat masuk dan surat keluar
5. Ketelitian pengagendaan untuk kelancaran penanganan surat

#### **III. Pendekatan dan Metode**

1. Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learnig)
2. Metode : Ceramah bervariasi, Tanya jawab, penugasan, diskusi

#### **IV. Materi Pokok**

1. Mendiskripsikan pentingnya arsip
2. Cara penanganan surat masuk dan keluar
3. Pengagendaan surat masuk dan keluar
4. Cara pengarsipan surat masuk dan keluar
5. Ketelitian pengagendaan



## **V. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **A. Kegiatan awal (15 menit)**

#### 1. Apersepsi

- a. Guru mengucapkan salam pembuka
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku dan peralatan yang digunakan

#### 2. Motivasi

- a. Guru membuka pelajaran dan menggali pengetahuan awal siswa
- b. Menanyakan kepada siswa hal-hal yang terkait dengan kearsipan

### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses belajar mengajar serta pentingnya materi
- b. Guru menjelaskan secara singkat tentang kearsipan
- c. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL
- d. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
- e. Guru menugaskan siswa membuat perbandingan antara sistem agenda dengan sistem kartu kendali
- f. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi dan presentasi tugas kelompok

### **C. Penutup (15 menit)**

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan
- b. Guru memberi tugas kelompok untuk membuat surat penting masuk dan surat penting keluar

## **VI. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

### 1. Buku Kearsipan :

Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Kearsipan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soedarmayanti, Dr. 2003. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju.

Sutarto. 1998. *Sekretaris dan Tatawarkat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

2. LKS Siswa

3. Filling cabinet

## **VII.PENILAIAN**

1. Tes tertulis

2. Keaktifan siswa

Guru mata diklat

Wiwin Pujiati, S.Pd

Salatiga, November 2008

Peneliti

Umi Kulshum

3301404159

## **RENCANA PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS I**

Sekolah : SMK PGRI 2 Salatiga

Mata Diklat : Kearsipan

Kelas : XI

Alokasi waktu : 3x45 menit

:

#### **I. Kompetensi Dasar**

Kemampuan memahami prosedur pengurusan surat penting masuk dan keluar dengan kartu kendali

#### **II. Indikator**

1. Mendeskripsikan pentingnya arsip
2. Melakukan simulasi cara penanganan surat masuk dan surat keluar
3. Melakukan pengagendaan surat masuk dan surat keluar
4. Melakukan pengarsipan surat masuk dan surat keluar
5. Ketelitian pengagendaan untuk kelancaran penanganan surat

#### **III. Pendekatan dan Metode**

1. Pendekatan : CTL (Contextual Teaching and Learning)
2. Metode : Ceramah bervariasi, Tanya jawab, penugasan, diskusi

#### **IV. Materi Pokok**

1. Mendiskripsikan pentingnya arsip
2. Cara penanganan surat masuk dan keluar
3. Pengagendaan surat masuk dan keluar
4. Cara pengarsipan surat masuk dan keluar
5. Ketelitian pengagendaan

## **V. Langkah-langkah Pembelajaran**

### **A. Kegiatan awal (15 menit)**

1. Apersepsi
  - a. Guru mengucapkan salam pembuka
  - b. Guru mengabsen siswa
  - c. Guru menyuruh siswa menyiapkan buku dan peralatan yang digunakan
2. Motivasi
  - a. Guru membuka pelajaran dan menggali pengetahuan awal siswa
  - b. Menanyakan kepada siswa hal-hal yang terkait dengan kearsipan

### **B. Kegiatan Inti (80 menit)**

- a. Guru memeriksa tugas yang telah diberikan
- b. Siswa menyajikan tugas kelompok
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
- d. Tiap kelompok ditugaskan mempraktekkan penanganan surat masuk dan surat keluar
- e. Siswa menyajikan hasil prakteknya sesuai dengan kelompoknya

### **C. Penutup (40 menit)**

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan
- b. Guru memberikan tugas kelompok untuk membuat surat penting masuk dan surat penting keluar
- c. Evaluasi siklus I

## **VI. ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

### 1. Buku Kearsipan :

Amsyah, Zulkifli. 2005. *Manajemen Kearsipan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soedarmayanti, Dr. 2003. *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*. Bandung: Mandar Maju.

Sutarto. 1998. *Sekretaris dan Tatawarkat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

2. LKS Siswa
3. Filling cabinet

## **VII.PENILAIAN**

1. Tes tertulis
2. Keaktifan siswa

Guru mata diklat

Wiwin Pujiati, S.Pd

Salatiga, November 2008

Peneliti

Umi Kulshum

3301404159

### Lembar Observasi aktivitas guru

No	Indikator	Aspek yang diamati	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memeriksa kehadiran siswa</li> <li>2. Guru mengingatkan siswa pada materi yang lalu</li> <li>3. Guru menanyakan tugas kepada siswa</li> <li>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>5. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menggali pengetahuan awal siswa dihubungkan dengan konteks keseharian siswa sesuai dengan topik yang dibahas</li> <li>6. Guru mengkomunikasikan tujuan /indikator hasil belajar</li> </ol>		
2.	Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil</li> <li>2. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator</li> <li>3. Guru menciptakan suasana yang yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran</li> <li>4. Guru memberikan penguatan materi</li> <li>5. Guru mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari</li> </ol>		

		<ol style="list-style-type: none"><li>6. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil karya kelompok</li><li>7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa</li></ol>		
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membimbing siswa untuk membuat konsep yang telah dibahas</li><li>2. Guru memberikan tugas kepada siswa dan melakukan evaluasi</li></ol>		





		kehidupan sehari-hari 6. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil karya kelompok 7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa	✓	✓
3.	Penutup	1. Guru membimbing siswa untuk membuat konsep yang telah dibahas 2. Guru memberikan tugas kepada siswa dan melakukan evaluasi	✓  ✓	

### Lembar Observasi aktivitas guru

No	Indikator	Aspek yang diamati	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Guru memerikas kehadiran siswa 2. Guru mengingatkan siswa pada materi yang lalu 3. Guru menanyakan tugas kepada siswa 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa 5. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menggali pengetahuan awal siswa dihubungkan dengan konteks keseharian siswa sesuai dengan topik yang dibahas 6. Guru mengkomunikasikan tujuan /indikator hasil belajar	✓  ✓  ✓  ✓  ✓  ✓	
2.	Inti	1. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil 2. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator 3. Guru menciptakan suasana yang yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran 4. Guru memberikan penguatan materi 5. Guru mengaitkan konsep dengan	✓  ✓  ✓  ✓	

		<p>kehidupan sehari-hari</p> <p>6. Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil karya kelompok</p> <p>7. Guru memberikan penghargaan kepada siswa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p>
3.	Penutup	<p>1. Guru membimbing siswa untuk membuat konsep yang telah dibahas</p> <p>2. Guru memberikan tugas kepada siswa dan melakukan evaluasi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

No	Aspek yang diamati				
		Ya	%	Tidak	%
1.	Banyaknya siswa yang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran				
2.	Banyaknya siswa yang bertanya selama proses pembelajaran kontekstual berlangsung				
3.	Banyaknya siswa yang Menyelesaikan tugas mandiri				
4.	Banyaknya siswa yang Memberikan pendapat/tanggapan dengan benar				
5.	Banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar				
6.	Banyaknya siswa yang melakukan interaksi dalam berdiskusi				
7.	Banyaknya siswa yang mencatat rangkuman hasil belajar				
8.	Banyaknya siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas rumah				
9.	Banyaknya siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				

10.	Banyaknya siswa yang memiliki kemampuan mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru				
11.	Banyaknya siswa yang runtut dalam menyelesaikan tugas				
12.	Banyaknya siswa yang terampil dalam menggunakan peralatan yang ada				
13.	Banyaknya siswa yang cermat dalam mengambil langkah-langkah dalam kegiatan praktek				
14	Banyaknya siswa yang Menggunakan waktu seefisien mungkin dalam praktek				
15	Banyaknya siswa yang tepat dalam kegiatan praktek				
	<b>Jumlah/Prosentase</b>				